

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu kemajuan dari proses demokrasi di Indonesia. Melalui pemilihan kepala daerah secara langsung berarti mengembalikan hak-hak dasar masyarakat di daerah untuk menentukan kepala daerah maupun wakil kepala daerah yang mereka kehendaki. Pemilihan kepala daerah langsung juga merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap kedaulatan rakyat, karena melalui pemilihan kepala daerah langsung ini menandakan terbukanya ruang yang cukup agar rakyat bebas memilih pemimpinnya. Obyek dari penelitian ini adalah berita – berita yang terdapat dalam media online detik.com mengenai kasus isu SARA yang dihembuskan pada putaran kedua Pemilukada DKI Jakarta 2012. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat kecenderungan media online detik.com dalam mengkonstruksikan dan menulis berita, secara khusus pemberitaan tentang isu SARA pada Pemilukada DKI Jakarta 2012. Penelitian ini akan menggunakan perangkat analisis framing. Ada dua frame yang dibentuk oleh detik.com dalam pemberitaan mengenai isu SARA ini, yaitu: 1. Ceramah yang dilakukan Rhoma Irama bukanlah Kampanye dan tidak ada niatan untuk menghembuskan isu SARA, 2. Pihak Jokowi-Ahok tidak terlalu mempermasalahkan isu SARA yang dihembuskan pada mereka. Hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Penonjolan dan penekanan oleh detik.com tentang pemberitaan Isu SARA pada Pemilukada DKI Jakarta di atas ditunjukkan detik.com dengan cara dan teknik pemilihan kata untuk penulisan teks berita, pemilihan narasumber, foto yang digunakan, sehingga khalayak dapat dengan mudah memahami isi pesan, mencerna sehingga dapat mempengaruhi pandangan khalayak terhadap persoalan ini. Dalam hal ini, detik.com cukup menjalankan perannya sebagai media massa yang informatif dan juga sebagai media yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.